

Pengembangan Pendekatan Kurikulum K13 di SD/MI

1. Yessika Destiana lahabu

IAI Muhamadiyah Kotamobagu

Lahabuyessika@gmail.com

2. Abroto

IAI Abuya Salek

Ahmadabroto05@gmail.com

ABSTRAK

The process of teaching and learning activities in current conditions can be carried out by paying attention to several things. The first is to coordinate with the COVID-19 task force regarding whether or not teaching and learning activities can be carried out in schools. As a result of these changes in learning, of course, there are difficulties at every level of education, where previously learning was carried out face-to-face, whereas now they have to do online learning, by government education decisions. This research is library research, where researchers use library research methods by searching for data on web journals, books, and other websites that have the data needed. The research results from the information above start from the K13 curriculum which has core competencies, basic competencies and indicators, and a learning system that has been arranged in such a way starting from the subjects presented, lesson hours on one theme, and the desired final goal, everything is stated in K13 curriculum.

Keyword: Approach, K13 Curriculum Development, Online Learning.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:

11 Januari 2024

Naskah Direvisi

19 Februari 2024

Naskah Diterbitkan:

25 Maret 2024

A. PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar pada kondisi sekarang ini dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama adalah berkoordinasi dengan satuan gugus tugas Covid-19 mengenai kondisi bisa atau tidaknya dilaksanakan kegiatan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berkoordinasi dengan satuan tugas Covid-19 ini sangat penting sekali dalam menentukan keberadaan kita saat ini. Dengan mengetahui kondisi keberadaan kita maka kita dapat membuat sebuah rencana kegiatan belajar mengajar. (Murdianto & Santoso, 2021)

Dunia saat ini sedang di landa pandemic Covid-19 yang mulai dari awal 2020 sampai saat ini. Banyak sekali yang terdampak oleh Covid-19, di antaranya adalah dunia Pendidikan. Akibat menyebarnya Covid-19, sehingga kegiatan pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang drastis, yang awalnya pembelajaran dilakukan tatap muka berubah menjadi daring.

Akibat perubahan pembelajaran tersebut tentu memiliki kesulitan di setiap jenjang Pendidikan, yang mana dulu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sedangkan sekarang mereka harus melakukan pembelajaran secara online sesuai dengan keputusan pemerintah Pendidikan (Pendidikbud). Adapun kesulitan saat pembelajaran yang dialami oleh dunia Pendidikan diantaranya koneksi internet yang tidak stabil, sarana prasarana (siswa yang tidak memiliki handphone), orang tua merasa kesulitan saat menemani anak belajar, banyak guru yang belum menguasai internet, motivasi belajar siswa menurun, dan menurunnya efektivitas pembelajaran siswa menurun drastis. (Abroto dkk., 2021)

Setelah mengalami puncak kenaikan kasus pada Juni hingga Juli lalu, kini tren kasus konfirmasi, perawatan dan kematian akibat dari COVID-19 dilaporkan terus

menurun (developer 2021). Hal ini disampaikan oleh Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono dalam Konferensi Pers PPKM pada Senin (6/9). Secara nasional positivity rate terus menurun. Saat ini angkanya sudah diangka 6,97% mendekati rekomendasi WHO. Beberapa daerah juga mencatatkan penurunan yang cukup signifikan, meski memang masih ada daerah yang kasusnya tinggi.

Dari data diatas menggambarkan bahwa adanya penurunan penyebaran virus covid-19 termasuk juga kota manado mengalami penurunan penyebaran Covid-19. Sesuai dengan Surat Edaran dinas Pendidikan dan kebudayaan kota manado nomor: 1376/D.01/DIKBUD/SEKR/2021 tentang "penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan Pendidikan dimasa pandemic Corona virus disease 2019" (lingmanado n.d.). Menyatakan bahwa pemerintah kota manado memberikan izin pembelajaran tatap muka terbatas jenjang TK/SD/SMP/SMA dan Pendidikan kesetaraan bagi satuan Pendidikan yang telah melaksanakan vaksinasi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, satuan pendidikan telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, maka satuan Pendidikan wajib menyediakan pelayanan pembelajaran jarak jauh. Surat edaran ini berlaku sejak tanggal 1 oktober 2021.

Kebijakan sekolah tatap muka terbatas telah diumumkan dan menjadi keputusan dari Empat Menteri yang terkait dengan pengambilan keputusan ini. Hal ini menjadi isu dan perbincangan dikarenakan menyebabkan kontroversi di berbagai level, diantaranya di bidang kesehatan, terkait kesiapan dan teknis implementasi sekolah tatap muka yang dianggap menjadi wadah pertemuan yang berpotensi menularkan

virus dan pemutusan rantai covid akan kembali mengalami kesulitan.

Kurikulum adalah pengaturan dan seperangkat rencana yang membahas tentang tujuan, isi dan bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (N. Huda, 2019) Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan, ia harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan hasil yang baik dan sempurna bagi sebuah masyarakat atau daerah. Dengan demikian, kurikulum pendidikan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan diorientasikan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dan akan terjadi. Oleh karena itu, kurikulum selalu harus dirancang oleh guru bersama-sama dengan masyarakat pemakainya (Daud, 2020).

Kurikulum merupakan salah satu bentuk perubahan dalam rangka memperbaiki proses pendidikan agar tercipta efektifitas yang menjadi suatu kombinasi input dan output sekolah. Perkembangan kurikulum merupakan suatu hal yang penting karena kurikulum bagian dari program pendidikan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan bukan semata-mata hanya menghasilkan suatu bahan pelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, kurikulum harus disusun secara strategis dan dirumuskan menjadi program-program tertentu. Karena harus selalu relevan dengan perubahan masyarakat, penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai macam aspek seperti perkembangan anak, perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja

dan sebagainya. Selain itu juga mesti dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan dalam penerapannya. Serta mesti dibuat model-model pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisilingkungan serta kebutuhannya. (Hikmawati, 2018) Dalam teori kurikulum setidaknya terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial. (Suprihatin, 2017)

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengembangan Pendekatan Kurikulum K13 di SD/MI” untuk mengetahui seperti apa kurikulum sebelum dan sesudah wabah covid -19 yang ada di Manado Indonesia

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian harfiyah dari kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin yaitu “a little racecourse” (jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan kedalam pengertian pendidikan menjadi “circle instruction” yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya (Mansur, 2016).

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra

kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum) (Bahri, 2017).

2. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Pendekatan diartikan sebagai cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat serta mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Adapun pendekatan yang dikembangkan sebagai berikut:

a. Pendekatan Bidang Studi (Pendekatan Subjek Atau Disiplin Ilmu)

Pendekatan ini menggunakan bidang studi sebagai dasar organisasi kurikulum, misalnya sains, sejarah, geografi, dan sebagainya. Menurut Soemantrie, pengembangan menggunakan pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi secara teliti pokok-pokok bahasan yang akan didiskusikan, kemudian memperinci pokok-pokok bahasan itu menjadi bahan-bahan pelajaran yang harus dikuasai, dan terakhir mengidentifikasi serta mengurutkan pengalaman belajar dan keterampilan prerequisite yang harus dilakukan oleh peserta didik (Ahmad T, 1967).

b. Pendekatan humanistis

Pendekatan humanistic dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide “memanusiakan manusia” (Irsad, 2016). Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan (Sitika, 2019).

C. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian study pustaka, Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan

bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dimana peneliti menggunakan metode riset pustaka. Perbedaan utama antara riset pustaka dan riset lapangan terletak pada tujuan, fungsi kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Citrayantie dkk., 2020).

Peneliti meninjau kepustakaan untuk menurunkan teori berdasarkan pendapat dan hasil-hasil penelitian yang sudah ada dalam berbagai genre buku akademisi secara urutan riset: mulai dari 1) karya umum (ensiklopedia, kamus), 2) literatur berkala (termasuk koran serta majalah, 3) buku monografi, 4) material tidak terbit: diktat, skripsi, dokumen lembaga atau pemerintah, 5) artikel jurnal teologi. Bahkan tidak kalah penting informasi internet. Prinsipnya bagi peneliti teologis, Ensiklopedia dan kamus adalah sebagai informasi umum (Siburian, 2013).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum Nasional SD/MI terdiri atas Muatan Pelajaran umum kelompok A dan Muatan Pelajaran umum kelompok B (Widayanti, 2019). Muatan Pelajaran umum kelompok A merupakan program memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif Muatan Pelajaran Kelompok A merupakan kelompok Muatan Pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat (Didik, 2016).

Yessika Destiana Iahabu, Abroto

Muatan pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Muatan Pelajaran umum kelompok B terdiri dari: Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Muatan Pelajaran Kelompok B merupakan kelompok Muatan Pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi oleh daerah.

2. Kerangka Dasar Kurikulum

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya (Waizah & Herwani, 2021).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (Fernandes, 2019).

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas (Suwandi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang (Ilham, 2019). Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan

berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum.

Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini (K. Huda dkk., 2016).

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik,

Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

c. Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar khususnya SD. Oleh karena itu pendidikan di SD yang selama ini sangat menonjolkan kurikulum dan pembelajaran berbasis mata pelajaran, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang bersifat tematik-terpadu. Konsep kurikulum tematik-terpadu

mencerminkan pertimbangan psikopedagogis anak usia sekolah yang sangat memerlukan penanganan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya.

d. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3. Muatan Kurikulum Tindak Daerah/lokal

Muatan kurikulum tingkat daerah berupa muatan lokal yang dikembangkan di masing-masing daerah. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan

potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sulawesi utara, terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa jawa bagi peserta didik pada jenjang SD/SDLB/MI, baik negeri maupun swasta. Ketentuan yang melandasinya adalah Peraturan Gubernur Sulawesi utara.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang samadapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
B. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	A. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
C. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	B. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
D. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	C. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
E. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	D. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuannya awal, serta ciri dari suatu muatan pelajaran.

Sejak maret 2020 virus covid-19 mewabah hamper ke seluruh penjuru dunia termasuk juga Indonesia. Dampak dari menularnya virus ini semua pihak lapisan masyarakat mengalami ketakutan termasuk juga di lembaga pendidikan mulai dari ekonomi, politik hingga sektor pendidikan semua ikut terpengaruh dengan adanya wabah tersebut. Kemudian menteri kesehatan menerapkan PROKES guna untuk mehambat penyebaran covid-19, sehingga pemerintah setempat mengeluarkan kebijakan untuk melakuakn pemebelajaran daring agar memanimalisir penyebaran virus yang sebang mewabah itu, sehingga terjadilah perubahan kurikulum di waktu tertentu di setiap jenjang pendidikan yang

ada di Indonesia termasuk juga di provinsi manado.

Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

- 1) Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran
- 2) Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan
- 3) layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19.

Sama seperti SKB sebelumnya, pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan.

Dari keterangan di atas mulai dari kurikulum K13 yang mempunyai kompetensi inti kompetensi dasar dan indikator dan sstem pembelajaran yang sudah di atur sedemikian rupa mulai dari mata pelajaran yang di sajikan, jam pelajaran satu tema, dan tujuan akhir yang di inginkan semua sudah tertera di kurikulum K13.

Namun semenjak menyebarnya wabah covid-19 semua sector pendidikan mengambil alih sistem pelaksanaan pembelajaran tentunya mengikuti rahan porkes guna untuk memutus rantai penyebaran covid -19 dan tetap melanjutkan proses pembelajaran walaupun dengan kondidi yang terbatas. Dengan menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini.

E. SIMPULAN

Adapun keispulan yang dapat di ambil dari permasalahan di atas adalah walaupun terjadi bencana wabah yang merenggut banyak nyawa manusia namun sector pendidikan tak boleh dihentikan karena pendidikan adalah tonggak untuk mencipkatan generasi penerus yang akan

memimpin dunia nantinya. Perubahan kurikulum yang semula di terapkan secara menyeluruh sesuai dengan konsep dari kurikulum K13 seketika berubah menyesuaikan kebutuhsn dan kondisi suatu daerah tersebut, sebagian menerapkan pembelajaran PTM, Daring, PTMS, dan Luring sesuai dengan tingkatan keamanan suatu kota tersebut.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638.
- Ahmad Taufiq. (1967). Pengembsngsn Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty, M. (2020). Green Accounting Dalam Penelitian Kepustakaan. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Daud, R. M. (2020). Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Didik, P. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1 No.(2), 136–152.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.24036/Scs.V6i2.157>
- Hikmawati, S. A. (2018). Pendekatan Dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah di Indonesia. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 231–260.
- Huda, K., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2016). Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/10.15294/miki.v6i1.9688>
- Huda, N. (2019). Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum. *II(September)*, 175–197.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin). 2(1), 230–268.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8.
- Murdianto, D., & Santoso, D. (2021). Sosialisasi Persiapan Pembelajaran

- Di Masa New Normal Bagi Guru SMK Di Kota Tarakan. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 2(1), 53–62.
- Siburian, T. (2013). Keilmuan Teologi dan Penelitian Kepustakaan: Refleksi Seminarian Injili. *Stulos*, 12(2), 211–244.
- Sitika, A. J. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik Dan Teknologis Di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(2), 364–384.
- Suprihatin, S. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82–104.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–12.
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–228. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.54>
- Widayanti, F. E. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>